

**“PENGARUH ATRIBUT AUDIT, GAYA KEPEMIMPINAN DAN
KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT”
(Studi Empiris pada Inspektorat Kota/Kabupaten : Surakarta, Boyolali,
Klaten, Sukoharjo, dan Wonogiri)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II
Pada Jurusan Magister Manajemen Sekolah Pascasarjana

Oleh:

WIWOHO HARIOTEJO

NIM : P100140001

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**“PENGARUH ATRIBUT AUDIT, GAYA KEPEMIMPINAN DAN
KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT”**

**(Studi Empiris pada Inspektorat Kota/Kabupaten :
Surakarta, Boyolali, Klaten, Sukoharjo, dan Wonogiri)**

PUBLIKASI ILMIAH

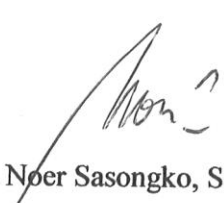
oleh:

Wiwoho Hariotejo
NIM : P100140001

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Noer Sasongko, S.E, M.Si, Ak, CA


Dr. Triyono, S.E, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

“PENGARUH ATRIBUT AUDIT, GAYA KEPEMIMPINAN DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT”

**(Studi Empiris pada Inspektorat Kota/Kabupaten :
Surakarta, Boyolali, Klaten, Sukoharjo, dan Wonogiri)**

OLEH

Wiwoho Hariotejo

NIM : P100140001

Telah dipertahankan di depan penguji program studi magister manajemen Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta pada hari Kamis, 25 Januari 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat Dewan Penguji:

**1. Dr. Noer Sasongko, S.E, M.Si, Ak, CA
(Ketua Dewan Penguji)**

(.....*Noer*.....)

**2. Dr. Triyono, S.E, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)**

(.....*Triyono*.....)

**3. Rina Trisnawati, M.Si, Ph.D., Ak
(Anggota II Dewan Penguji)**

(.....*Rina*.....)



Direktur,

Prof. Dr. Bambang Sumardjoko

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 24 Januari 2018

Penulis



Wiwoho Hariotejo
NIM : P100140001

**PENGARUH ATRIBUT AUDIT, GAYA KEPEMIMPINAN DAN
KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT”
(Studi Empiris pada Inspektorat Kota/Kabupaten : Surakarta, Boyolali,
Klaten, Sukoharjo, dan Wonogiri)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Atribut Audit (Independensi, Kompetensi, Perencanaan Audit, dan Resiko Audit), Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Hasil Audit pada Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP). Populasi dari penelitian ini adalah 127 APIP yang terdiri atas auditor atau Pengawas Pemerintah Urusan Pemerintahan Daerah (P2UPD) di Inspektorat daerah Kota/Kabupaten : Surakarta, Boyolali, Klaten, Sukoharjo dan Wonogiri yang dieksplorasi menggunakan kuesioner. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini yaitu adanya pengaruh secara statistik signifikan antara independensi, kompetensi, perencanaan audit, resiko audit, gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi terhadap kualitas hasil audit.

Kata Kunci : Independensi, Kompetensi, Perencanaan Audit, Resiko Audit, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Kualitas Hasil Audit, Aparat Pengawas Internal Pemerintah

ABSTRACT

This research's objective examined the influence of audit attribute (independence, competence, audit planning, audit risk), leadership style, and organization commitment to audit results quality in internal audits of government. This research's population were 127 auditors or P2UPD at Regional Inspectorate in : Surakarta, Boyolali, Klaten, Sukoharjo, and Wonogiri, that explored by questionnaire. The data analysis used regression analysis. Results of this research showed the independence, competence, audit planning, audit risk, leadership style and organization commitment have affect to audit results quality.

Key words : independence, competence, audit planning, audit risk, leadership style, organization commitment, audit results quality, internal audits of governments

1. PENDAHULUAN

Paradigma *good governance* dengan penciptaan administrasi pemerintah yang berhasil dapat dibandingkan dengan prinsip *fairness, transparency, accountability, dan responsibility* (Kaihatu, 2006) membuka

kesadaran bagi aparat pemerintah untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan transparan dan akuntabel.

Akuntabilitas kinerja organisasi pemerintah diukur dengan bagaimana pertanggungjawaban keuangan dibuat dan dilakukan. Sampai saat ini, pengelolaan keuangan di Indonesia masih diwarnai dengan pelanggaran hukum, dibuktikan dengan masih banyaknya kasus korupsi yang terjadi. Hal ini disebabkan salah satunya karena kurang maksimalnya peran dari aparat pengawas intern dalam pemerintahan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor. 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Pasal 1 angka (3), yang dimaksud dengan Aparat Pengawas Internal Pemerintah yang selanjutnya disingkat APIP adalah inspektorat jenderal kementerian, unit pengawasan lembaga pemerintah nonkementerian, inspektorat provinsi, dan inspektorat kabupaten/ kota.

Peraturan Pemerintah Nomor. 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, Pasal 16 menyatakan bahwa : 1) Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang dilaksanakan oleh APIP harus berdasarkan kompetensi yang dimiliki terkait dengan pelaksanaan pengawasan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah sesuai fungsi dan kewenangannya serta sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. 2) Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang dilaksanakan oleh APIP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan berdasarkan prinsip : profesional, independen, objektif, tidak tumpang tindih antar-APIP, dan berorientasi pada perbaikan dan peringatan dini.

Dalam menjalankan tugasnya, APIP harus memiliki sifat-sifat yang melekat pada dirinya yang akan menunjang kinerjanya diantaranya independensi dan kompetensi. Independensi merupakan suatu cerminan sikap dari seorang auditor untuk tidak memilih pihak siapapun dalam melakukan audit (Halim (2008:46)). Sedangkan kompetensi merupakan campuran dari pendidikan dan pengalaman.

Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) pada Pernyataan Standar Pemeriksaan (PSP) 200 tentang Standar Pelaksanaan Pemeriksaan menyatakan bahwa Perencanaan penugasan adalah proses yang meliputi penetapan strategi pemeriksaan secara keseluruhan dan pengembangan rencana pemeriksaan. Hal ini berarti bahwa proses perencanaan audit sangat menentukan keberhasilan audit dan tercapainya tujuan audit yaitu laporan hasil audit yang berkualitas.

Menurut SPKN pada PSP 200 tentang Standar Pelaksanaan Pemeriksaan menyatakan bahwa Risiko pemeriksaan adalah risiko terjadinya kemungkinan bahwa temuan, kesimpulan, dan/atau rekomendasi Pemeriksa tidak benar atau tidak lengkap, sebagai akibat dari faktor-faktor seperti bukti yang tidak cukup dan/atau tidak tepat, prosedur pemeriksaan yang tidak memadai, atau kelalaian yang disengaja maupun informasi yang menyesatkan. Ketidakmampuan auditor dalam mendeteksi adanya kesalahan yang terdapat dalam suatu segmen audit disebut risiko deteksi (*detection-risk*). Untuk memperoleh hasil audit yang baik, maka auditor menetapkan resiko audit terlebih dahulu pada saat perencanaan audit.

Gaya kepemimpinan menurut Luthans (2011), adalah cara-cara yang dipakai seorang pimpinan untuk mengatur atau mengarahkan bawahannya dalam bertindak sehingga sesuai dengan keinginan nya dalam rangka mencapai tujuan organisasi walaupun seringkali cara tersebut tidak sesuai dengan keinginan bawahannya. Dalam hal ini, pimpinan auditor akan memengaruhi bawahannya dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan gaya kepemimpinannya.

Kinerja auditor juga dipengaruhi oleh sikapnya terhadap organisasi tempat nya bekerja yang seringkali di sebut sebagai komitmen terhadap organisasi. Komitmen terhadap organisasi artinya lebih dari sekedar keanggotaan formal, karena meliputi sikap menyukai organisasi dan kesediaan untuk mengusahakan tingkat upaya yang tinggi bagi kepentingan organisasi demi pencapaian tujuan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit?

Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit?

Apakah perencanaan audit berpengaruh terhadap kualitas hasil audit?

Apakah resiko audit berpengaruh terhadap kualitas hasil audit?

Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas hasil audit?

Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit?

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas hasil audit.

Menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas hasil audit.

Menganalisis pengaruh perencanaan audit terhadap kualitas hasil audit.

Menganalisis pengaruh resiko audit terhadap kualitas hasil audit.

Menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kualitas hasil audit.

Menganalisis pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas hasil audit.

Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Independensi Menurut Arens, Elder dan Beasley (2001), independensi adalah cara pandang yang tidak bias yang dilakukan dalam proses audit yaitu pada saat pengujian, evaluasi, dan pelaporan hasil audit. Sedangkan Mautz dan Sharaf (1985:205) dalam Siti (2007) mengungkapkan bahwa independensi auditor dapat dilihat dari sudut pandang individual (*practitioner independence*), dan sudut pandang profesi (*professioner independence*).

Kompetensi Susanto (2000) mendefinisikan kompetensi adalah sifat-sifat khusus yang dimiliki individu untuk mencapai kinerja yang handal. Sedangkan (Achmad, dkk, 2011) menyatakan kompetensi auditor adalah kemampuan auditor dalam menerapkan kombinasi pengetahuan dan pengalamannya untuk melaksanakan proses audit sehingga audit yang dilakukan dapat berjalan secara objektif.

Perencanaan Audit : Perencanaan audit adalah tahapan awal sebelum pelaksanaan audit yang didalamnya memuat hal-hal yang diperlukan dalam keberhasilan proses audit yaitu penentuan alokasi sumber daya yang akan digunakan dalam audit meliputi waktu lamanya audit, jumlah anggaran yang digunakan, jumlah personel yang dibutuhkan serta penentuan prosedur dan teknik audit yang akan digunakan. Christ (1993) dalam Ussahwanitchakit (2012) mendefinisikan perencanaan audit sebagai pengembangan dari strategi audit yang

diperlukan untuk keadaan yang didasari pada ekspektasi tentang kemungkinan kesalahan dalam laporan keuangan.

Resiko Audit Menurut Konrath (2002) dalam Ludovicus (2006), resiko audit adalah resiko yang timbul karena auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya atas laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Ketidakmampuan auditor dalam mendeteksi adanya kesalahan yang terdapat dalam suatu segmen audit disebut risiko deteksi (*detection-risk*). Risiko ini timbul karena ketidak pastian yang ada disebabkan auditor tidak memeriksa seluruh transaksi dan juga karena ketidakpastian lain.

Gaya Kepemimpinan : Gaya kepemimpinan yang digunakan pada penelitian ini mempedomani pada penelitian (Fleishman *et al.*, dalam Gibson *et al* : 1996) dan Marganingsih (2010) yaitu memakai dua sifat, yaitu: 1) *consideration* adalah gaya kepemimpinan dengan ciri-ciri : hubungan antara atasan dan bawahan sangat dekat, tumbuhnya kepercayaan yang tinggi, rasa saling menghargai, dan komunikasi yang sehat dan efektif, 2) *initiating structure* merupakan gaya kepemimpinan dimana pemimpin organisasi membentuk struktur yang jelas dalam rangka pelaksanaan tugas dan disertai dengan cara-cara penyelesaiannya.

Komitmen Organisasi Sri Kuntjoro (2002) mendefinisikan komitmen organisasi sebagai rasa identifikasi (kepercayaan terhadap nilai-nilai organisasi), keterlibatan (kesediaan untuk berusaha sebaik mungkin demi kepentingan organisasi) dan loyalitas (keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi yang bersangkutan) yang dinyatakan oleh seorang pegawai terhadap organisasinya.

Kualitas Hasil Audit Kualitas audit berhubungan dengan kinerja auditor dalam melaksanakan tugas audit pada auditee. De Angelo (1981) menjelaskan bahwa kualitas audit adalah kemungkinan auditor/pemeriksa mendeteksi adanya kesalahan dalam sebuah laporan keuangan auditee, baik berupa pelanggaran yang disengaja maupun kelalaian dari user.

Pengembangan Hipotesis : Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit Kalana (dalam Budi, 2012) menyatakan bahwa independensi auditor ialah sikap tidak berpihakan kepada pihak manapun selama auditor menjalankan tugas pemeriksaan terhadap laporan keuangan auditee. Penelitian yang dilakukan

oleh Septriani (2012) menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis yaitu :

H₁ : Independensi auditor berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit Kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor dapat diukur dari tingkat pendidikan formal, banyaknya mengikuti pelatihan, bimbingan teknis maupun seminar perihal audit serta sertifikasi dari lembaga pengawasan. Ilmiyati dan Suhardjo (2012) menemukan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Sedangkan penelitian Effendy (2010), Sukriah *et al* (2009), dan Badjuri (2012) menghasilkan kesimpulan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Dari uraian diatas dapat ditarik suatu hipotesis yaitu :

H₂ : Kompetensi auditor berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit

Pengaruh Perencanaan Audit terhadap Kualitas Hasil Audit Perencanaan audit yang disusun dengan baik sebelum pelaksanaan audit akan membuat prosedur audit berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Kegagalan untuk merencanakan penugasan audit secara tepat dapat menyebabkan penerbitan laporan keuangan yang keliru (Utami, 2014). Christ (dalam Ussahwanitchakit, 2012) mendefinisikan perencanaan audit sebagai pengembangan dari strategi audit yang diperlukan untuk keadaan yang didasari pada ekspektasi tentang kemungkinan kesalahan dalam laporan keuangan. Dari uraian di atas dapat ditarik suatu hipotesis yaitu :

H₃ : Perencanaan Audit berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit

Pengaruh Resiko Audit terhadap Kualitas Hasil Audit Hasil penelitian Julianto, Yadnyana, dan Suputra (2016) menyatakan bahwa resiko audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Simanjuntak (2008), Manulang (2010), dan Pratama (2014) mengungkapkan bahwa resiko audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi auditor menetapkan resiko audit yang bisa diterima, maka semakin rendah kualitas hasil audit nya, begitu pula sebaliknya.

Dari pemaparan resiko audit diatas dapat ditarik suatu hipotesis yaitu :

H₄ : Resiko Audit berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit

Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kualitas Hasil Audit Hanna (dalam Friska, 2013) mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja. Hal ini didukung dengan penelitian Trisnaningsih (2007). Seorang pimpinan yang memiliki gaya kepemimpinan yang baik akan membuat bawahannya merasa nyaman bekerja. Hal ini menyebabkan kinerja bawahan akan meningkat. Sehingga hasil kinerjanya berupa laporan hasil audit juga semakin baik kualitasnya. Namun penelitian Widhi (2015) menemukan bahwa gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja sehingga tidak mempengaruhi kualitas hasil audit. Dari uraian tersebut dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₅ : Gaya Kepemimpinan berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Hasil Audit Widagdo (2002) dalam penelitiannya menyatakan bahwa komitmen mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti jika auditor bekerja dengan komitmen yang tinggi maka akan menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas. Hasil penelitian Carolita (2012) juga mendukung penelitian Widagdo, yaitu komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Namun penelitian oleh Widhi (2015) menemukan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sehingga tidak mempengaruhi kualitas hasil audit. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik suatu hipotesis yaitu :

H₆ : Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit

2. METODE

Populasi Penelitian Objek dalam penelitian direncanakan adalah semua Pegawai Negeri Sipil yang mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai pengawas daerah yaitu Auditor dan Pengawas Penyelenggara Urusan Pemerintahan di Daerah (P2UPD) yang bekerja pada instansi inspektorat daerah pada 5 (lima) kota/kabupaten yaitu : Kota Surakarta, Kabupaten, Boyolali, Kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo, dan Kabupaten Wonogiri.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel : Variabel dependen adalah kualitas hasil audit.

Indikatornya yaitu : memuat temuan, berpedoman pada standar audit, memuat simpulan dan rekomendasi konstruktif, mengungkap permasalahan.

Variabel independen terdiri dari : Independensi

Indikatornya yaitu : independensi penyusunan program, independensi pelaksanaan pekerjaan, dan independensi pelaporan.

Kompetensi Indikatornya yaitu : mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus, yaitu kemahiran seseorang terhadap suatu ilmu dalam bidang tertentu.

Perencanaan audit Indikatornya yaitu : informasi latar belakang klien, penilaian tingkat materialitas, penilaian resiko, dan pemahaman pengendalian internal.

Resiko audit Indikatornya yaitu : kemungkinan salah saji dalam proses audit

Gaya kepemimpinan Indikatornya yaitu : gaya kepemimpinan konsideran, dan gaya kepemimpinan struktur.

Komitmen organisasi. Indikatornya yaitu : rasa identifikasi, dan keterlibatan dalam organisasi.

Metode Analisis Data

Uji Validitas : Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sah atau tidaknya instrumen dari kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing dari pernyataan dengan jumlah total skor. Kuesioner memenuhi validitas adalah jika nilai yang diperoleh minimal 0,3 (Sugiyono, 2008).

Uji Reliabilitas : Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi kuesioner untuk mengukur suatu konstruk yang sama jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006). Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan uji statistic Cronbach alpha dengan bantuan program SPSS for Windows versi 16.0. item-item pernyataan dikatakan reliabel jika nilai dari koefisien korelasinya berada diatas 0,6 (Ghozali, 2006).

Uji Asumsi Klasik : Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah

dalam penggunaan dilakukan 4 (empat) uji asumsi klasik yang dianggap penting dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hal ini bertujuan agar persamaan regresi yang dihasilkan estimasi regresi linier yang baik dan tidak ada bias.

Uji Ketepatan Model : Uji ketepatan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Secara statistik uji ketepatan model dapat dilakukan melalui pengukuran nilai statistik F, nilai koefisien determinasi, dan nilai statistik t.

Uji F (F test) Menurut Ghazali (2012: 98) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

Uji Koefisien Determinasi (R^2) Menurut Ghazali (2012: 97) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel - variabel dependen.

Uji Hipotesis (t test) Menurut Ghazali (2012: 98) Uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Jika nilai t hitung $>$ t tabel atau nilai p value $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden Jumlah kuesioner yang disebar dalam penelitian ini berjumlah 134 kuesioner, sesuai dengan jumlah APIP di 5 kota/kabupaten tersebut diatas. Rincian kuesioner dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel. 1

Uji Autokorelasi : Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson dengan membandingkan nilai Durbin Watson hitung (d) dengan nilai Durbin Watson tabel, yaitu batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L). Tidak terjadi autokorelasi jika memenuhi kriteria yaitu $d_u < d < 4 - d_u$.

Sedangkan untuk variabel risiko audit memiliki nilai koefisien negatif yaitu sebesar -0,249, yang berarti bahwa variabel risiko audit berbanding terbalik dengan kualitas hasil audit. Jika nilai variabel risiko audit meningkat maka kualitas hasil audit akan menurun, dan begitu pula sebaliknya.

Pengaruh independensi terhadap kualitas hasil audit. Pengujian hipotesis pertama (H_1) memiliki nilai $\beta_1 = 0,146$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006 ($\text{sig} < 0,05$), dan t_{hitung} sebesar 2,806 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,65765 ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$), sehingga H_1 diterima. Jadi variabel independensi berpengaruh secara statistik signifikan pada kualitas hasil audit.

Pengaruh kompetensi terhadap kualitas hasil audit. Pengujian hipotesis kedua (H_2) memiliki nilai $\beta_2 = 0,188$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,05$), dan t_{hitung} sebesar 4,185 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,65765 ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$), sehingga H_2 diterima. Jadi variabel kompetensi berpengaruh secara statistik signifikan pada kualitas hasil audit.

Pengaruh perencanaan audit terhadap kualitas hasil audit. Pengujian hipotesis pertama (H_3) memiliki nilai $\beta_3 = 0,132$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015 ($\text{sig} < 0,05$), dan t_{hitung} sebesar 2,457 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,65765 ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$), sehingga H_3 diterima. Jadi variabel perencanaan audit berpengaruh secara statistik signifikan pada kualitas hasil audit.

Pengaruh risiko audit terhadap kualitas hasil audit. Pengujian hipotesis pertama (H_4) memiliki nilai $\beta_4 = -0,249$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 ($\text{sig} < 0,05$), dan t_{hitung} sebesar -3,265 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,65765 ($t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$), sehingga H_4 diterima. Jadi variabel risiko audit berpengaruh secara statistik signifikan pada kualitas hasil audit.

Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kualitas hasil audit. Pengujian hipotesis pertama (H_5) memiliki nilai $\beta_5 = 0,216$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,05$), dan t_{hitung} sebesar 3,731 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,65765 ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$), sehingga H_5 diterima. Jadi variabel gaya kepemimpinan berpengaruh secara statistik signifikan pada kualitas hasil audit.

Pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas hasil audit. Pengujian hipotesis pertama (H_6) memiliki nilai $\beta_6 = 0,124$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,017 ($\text{sig} < 0,05$), dan t_{hitung} sebesar 2,424 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,65765 ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$), sehingga H_6 diterima. Jadi variabel komitmen organisasi berpengaruh secara statistik signifikan pada kualitas hasil audit.

Pembahasan Pengaruh independensi terhadap kualitas hasil audit pada APIP Pengujian hipotesis pertama (H_1) memiliki nilai $\beta_1 = 0,146$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006 ($\text{sig} < 0,05$), sehingga H_1 diterima. Jadi variabel independensi berpengaruh secara statistik signifikan pada kualitas hasil audit APIP di Inspektorat Kota/Kabupaten pada Kota Surakarta, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo, dan Kabupaten Wonogiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Irawati (2011) dan Kalana (2012) yang menemukan bahwa auditor yang memiliki independensi tinggi, cenderung akan melaporkan temuan hasil audit terutama jika terdapat salah saji material pada laporan keuangan klien.

Pengaruh kompetensi terhadap kualitas hasil audit pada APIP Pengujian hipotesis ke dua (H_2) memiliki nilai $\beta_2 = 0,188$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,05$), sehingga H_2 diterima. Jadi variabel kompetensi berpengaruh secara statistik signifikan pada kualitas hasil audit APIP di Inspektorat Kota/Kabupaten pada Kota Surakarta, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo, dan Kabupaten Wonogiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ilmiyati dan Suhardjo (2012) serta Fitriany (2012) yang menyatakan bahwa auditor yang kompeten mampu mendeteksi adanya salah saji yang materiil pada laporan keuangan klien.

Pengaruh perencanaan audit terhadap kualitas hasil audit pada APIP Pengujian hipotesis ke tiga (H_3) memiliki nilai $\beta_3 = 0,132$ dengan tingkat

signifikansi sebesar 0,015 ($\text{sig} < 0,05$), sehingga H_3 diterima. Jadi variabel perencanaan audit berpengaruh secara statistik signifikan pada kualitas hasil audit APIP di Inspektorat Kota/Kabupaten pada Kota Surakarta, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo, dan Kabupaten Wonogiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ussahawanitchakit (2012) yang menunjukkan hasil bahwa perencanaan audit dilakukan untuk memampukan auditor dalam melakukan dan menentukan resiko bisnis dan menyediakan program audit yang spesifik dalam proses audit. Semakin besar tingkat perencanaan audit strategis memungkinkan untuk menghasilkan keputusan dan kualitas audit yang lebih tinggi.

Pengaruh resiko audit terhadap kualitas hasil audit pada APIP Pengujian hipotesis ke empat (H_4) memiliki nilai $\beta_4 = -0,249$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 ($\text{sig} < 0,05$), sehingga H_4 diterima. Jadi variabel resiko audit berpengaruh secara statistik signifikan pada kualitas hasil audit APIP di Inspektorat Kota/Kabupaten pada Kota Surakarta, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo, dan Kabupaten Wonogiri. Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2008), Manulang (2010), dan Pratama (2014) menyatakan bahwa resiko audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi resiko audit yang diterima oleh auditor, maka kualitas hasil audit nya semakin rendah.

Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kualitas hasil audit pada APIP Pengujian hipotesis ke tiga (H_5) memiliki nilai $\beta_5 = 0,216$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,05$), sehingga H_5 diterima. Jadi variabel gaya kepemimpinan berpengaruh secara statistik signifikan pada kualitas hasil audit APIP di Inspektorat Kota/Kabupaten pada Kota Surakarta, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo, dan Kabupaten Wonogiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hanna dan Friska Firnanti (2013) yang didukung oleh penelitian Trisnaningsih (2007). Diindikasikan seorang pimpinan yang memiliki cara memimpin yang baik dan disukai oleh bawahannya maka dia akan merasa senang dalam bekerja sehingga kinerjanya akan meningkat. Semakin cakupnya seorang pemimpin dalam mengatur/mempengaruhi bawahannya, maka

bawahannya akan termotivasi dan bersemangat untuk bekerja, sehingga kualitas kerja (kinerja) bawahannya akan semakin baik. Jika kinerja karyawan dalam hal ini auditor semakin baik maka hasil kinerja nya berupa laporan hasil audit juga semakin baik.

Pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas hasil audit pada APIP Pengujian hipotesis ke enam (H_6) memiliki nilai $\beta_6 = 0,124$ dengan t-tingkat signifikansi sebesar 0,017 ($\text{sig} < 0,05$), sehingga H_6 diterima. Jadi variabel komitmen organisasi berpengaruh secara statistik signifikan pada kualitas hasil audit APIP di Inspektorat Kota/Kabupaten pada Kota Surakarta, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo, dan Kabupaten Wonogiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widagdo (2002) yang menyimpulkan bahwa komitmen memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dengan menunjukkan apabila auditor dalam melaksanakan pekerjaannya memperlihatkan adanya komitmen yang kuat terhadap kualitas auditnya maka akan memberikan kepuasan bagi kliennya (*Auditee*).

4. PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen yaitu : Independensi, Kompetensi, Perencanaan Audit, Resiko Audit, Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi berpengaruh secara statistik signifikan terhadap variabel Kualitas Hasil Audit pada Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) di Inspektorat Daerah Kota/Kabupaten yaitu Kota Surakarta, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo, dan Kabupaten Wonogiri.

PERSANTUNAN

Bapak Dr. Noer Sasongko, S.E, M.Si, Ak, CA dan Bapak Dr. Triyono, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan arahan dan nasehat dengan sabar dalam penyelesaian tesis ini.

DAFTAR PUSTAKA

Achmat Badjuri. (2011). *Faktor-faktor Yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah*. Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, Vol 3, No. 2.

- Arens A, Alvin R.J.E, Mark, S, & Beasley, A. (2003). *Assurance Service : An Integrated Approach* USA : Pearson Education, Inc.
- Arywarti Marganingsih dan Dwi Martani. (2010). Antecedent Komitmen Organisasi dan Motivasi: Konsekuensinya Terhadap Kinerja Audit Intern Pemerintah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*
- Bastian, I. (2006). *Akuntansi sektor Publik : Suatu Pengantar* , Jakarta : Erlangga.
- Darmasto, G. (2015). Sumbangsih untuk mendorong Peran APIP yang efektif. Retrieved from <http://pusbinjfa.bpkp.go.id>. Website
- Davis, Keith, & Jhon W. Newstrom. (2010). *Perilaku Dalam Organisasi*. (Alih Bahasa: Agus Darma). Jakarta: Erlangga.
- Deis, D.R. and G.A. Giroux. 1992. “*Determinants of audit Quality in The Public Sector*”, *The Accounting Review*. Volume 67. Number 3 : 462-479.
- Ghozali I (2006). Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS edisi 3. Semarang : BP Universitas Diponegoro.
- Gibson, J. L, Ivancevich John M dan Donnely James H, Jr. 1996. *Organisasi: Perilaku, Struktur dan Proses*. Terjemahan. Jilid 1. Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta.
- I Gusti Agung Rai. (2008). *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Jakarta : Grafindo.
- Kaihatu, T.S. (2006). Good corporate governance dan penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8 (1), 1.
- Kalana, Indriyani, Ikhsan Budi R, 2012. “Independensi auditor Berbasis Kultur dan Filsafat Helbert Blummer” *Jurnal sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia (STIESIA)* Surabaya
- Kasidi, 2007. “Faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor Persepsi Manajer Keuangan Perusahaan Manufaktur di Jawa Tengah. Universitas Diponegoro.
- Kamus Kompetensi LOMA (1998). *LOMA's Competency Dictionary*. (1998).
- Lasmahadi A. *Sistem Manajemen SDM Berbasis Kompetensi*”. <http://www.e-psikologi.com>. 2000.
- Lee, Tom & Mary Stone. (1995). *Competence and Independence: The Congenial Twins Of Auditing?*. *Journal Of Business Finance and Accounting*. December.

- Luthans, Fred (2011). *Organizational Behavior : An evidence-based Approach*. New York : McGraw Hill.
- Mahmudi. (2007). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : UPP SKIM YKPN.
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Andi.
- Mautz, R.K. dan Sharaf, H.A. 1961. *The Philosophy of Auditing*. American Accounting Association.
- Mayang Sari. *Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap pendapat Audit: Sebuah Kuasi Eksperimen*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.6. No. 1. Januari, p. 1-22,2003.
- Mulyadi. 2002. *Auditing 1* : Edisi Enam, Salemba Empat, Jakarta
- Republik Indonesia. Peraturan BPK Nomor. 1 Tahun 2017 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN).
- Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor. 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.
- Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor. PER/220/M.PAN/7/2008 tentang Jabatan Fungsional Auditor dan Angka Kreditnya.
- Republik Indonesia. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor. 15 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Pemerintah Urusan Pemerintahan Daerah dan Angka Kreditnya.
- Scokzylas, A. & Nowak, W.A. (2012). The Era of Internal audit in the Public Finance Sector in Poland. *Journal of US-China Public Administration*, 9(1), 8-25
- Sedarmayanti. (2007). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Sekaran, U. & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business. A skill buildings Approach*. New York : John Willey& son Inc.
- Sugiyono. (2008). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto A B. *Competency based HRM*. <http://www.jakartaconsultinggroup.com>.